

JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR DI TKIT UKHUWAH BANJARMASIN (THE TYPE AND FUNCTION OF SPEECH ACTS TEACHERS AND STUDENTS IN TEACHING AND LEARNING IN TKIT UKHUWAH BANJARMASIN)

Lita Luthfiyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Banjarmasin, Jl. Sultan Adam Kompleks H. Iyus No. 18 RT 23 Banjarmasin, Kode Pos 70121, e-mail hikarie_13@yahoo.co.id

Abstract

The Type and Function of Speech Acts Teachers and Students in Teaching and Learning in TKIT Ukhuwah Banjarmasin. Speech act has the function, purpose, and a specific purpose and can cause the effect or impact on the partners said. The language used teachers and students in kindergarten than those used in higher education, such as in elementary, junior high and high school. The purpose of this study was to describe the speech act of teachers and students in TKIT Ukhuwah Banjarmasin. This type of research used in the study of speech act teachers and students in TKIT Ukhuwah is qualitative research with descriptive method. Data collection techniques in this study is the observation and recording techniques and technical notes. From the research, it can be inferred There are five types of speech acts that used teachers, namely: (1) for the provision of assertive speech act and the mention of the statement, (2) speech act commissive a threat, (3) directive speech act of requests, questions, requirements, prohibition, invite, and counsel, (4) expressive speech act of praise, gratitude, and expressed his pleasure; and (5) a declarative speech act of justifying something and decide. Then there are four types of speech acts are used for students, namely (1) assertive speech act in the form of acts of state, report, and states, (2) commissive speech act of promise and pledge action, (3) follow a directive speech act request, and (4) expressive speech act of refusing, grateful, and expressed his pleasure. Type of directive speech acts the most widely used by teachers and students in TKIT Ukhuwah, followed by the type of speech act assertive, expressive, and the least used by teachers and students is the kind of speech act commissive and declarative. There are four functions that teachers use speech acts, namely (1) for the exchange of factual information, (2) to express this emotion, (4) to convince and influence, and (6) for socialization. Then there are the five functions of speech acts are used for students, namely (1) the exchange of factual information, (2) disclose the information intellectually, (3) express this emotion, (4) express moral attitudes, and (5) socialization. Functions of speech acts are most often found in the speech of teachers and students TKIT Ukhuwah is the exchange of factual information.

Key words: speech act, speech act of teacher, speech act of student

Abstrak

Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin. Tindak tutur mempunyai fungsi, maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Bahasa yang digunakan guru dan siswa di taman kanak-kanak berbeda dengan yang digunakan di jenjang pendidikan lebih tinggi, seperti di SD, SMP, dan SMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindak tutur guru dan siswa di TKIT Ukhuwah ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan observasi serta teknik rekam dan teknik catat. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan ada lima jenis tindak tutur yang digunakan guru dan siswa TKIT Ukhuwah Banjarmasin, yakni: (1) tindak tutur asertif berupa pemberian pernyataan, pelaporan, dan penyebutan; (2) tindak tutur komisif berupa berjanji, ancaman, dan ikrar; (3) tindak tutur direktif berupa permintaan, pertanyaan, persyaratan, larangan, persilaan, dan nasihat; (4) tindak tutur ekspresif berupa memuji, menolak, berterima kasih, dan mengungkapkan rasa senang; dan (5) tindak tutur deklaratif berupa tindakan membenarkan sesuatu dan memutuskan. Kemudian ditemukan pula enam fungsi tindak tutur, yakni (1) untuk tukar menukar informasi; (2) untuk mengungkapkan informasi intelektual; (3) untuk mengungkapkan sikap emosi; (4) untuk mengungkapkan sikap moral; (5) untuk meyakinkan dan mempengaruhi; dan (6) untuk sosialisasi.

Kata-kata kunci: tindak tutur, tindak tutur guru, tindak tutur siswa

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungan. Bahasa digunakan manusia untuk segala kegiatan, salah satunya adalah pada kegiatan belajar-mengajar. Guru dan siswa menggunakan tuturan untuk berkomunikasi, seperti memberikan motivasi, nasihat, bertanya, memberikan pendapat, dan sebagainya. Tuturan dapat memunculkan daya pengaruh terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan yang demikian disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur bukan peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Chaer (2010: 27) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan dapat dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu.

Berkomunikasi dengan anak usia TK berbeda dengan berkomunikasi dengan remaja ataupun dewasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti anak. Tuturan berupa pujian, ucapan terima kasih, janji, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf tidak lepas dari seorang pengajar. Begitu pula dengan anak usia TK, bahasa yang mereka gunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan anak usia SD, SMP, dan SMA/ SMK. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tindak tutur guru dan siswa TK. Peneliti akan mengambil objek penelitian di TKIT Ukhuwah Banjarmasin karena TKIT Ukhuwah adalah TK yang kental akan nilai Islamnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindak tutur guru dan siswa di TKIT Ukhuwah adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap tindak tutur guru dan siswa TKIT Ukhuwah. Sebagaimana Deacon (Daymon dan Holloway, 2008: 5) penelitian kualitatif memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan

sosial mereka, bagaimana manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa TKIT Ukhuwah. Dari guru dan siswa tersebut diperoleh data berupa kata-kata atau ucapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Tahapan penelitian dimulai dari melakukan perekaman percakapan yang dilakukan guru dan siswa di TKIT Ukhuwah. Setelah melakukan perekaman, selanjutnya mencatat atau membuat transkrip percakapan yang dilakukan guru dan siswa di TKIT Ukhuwah. Data percakapan guru dan siswa tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kartu data sesuai dengan klasifikasi tindak tutur pada teori pragmatik. Tahap terakhir, yaitu pendeskripsian data dengan menganalisis temuan jenis dan fungsi tindak tutur, penyimpulan data, dan menyusun laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan mengenai hasil penelitian tindak tutur guru dan siswa di TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

a. Jenis Tindak Tutur Guru dan Siswa di TKIT Ukhuwah Banjarmasin

1) Jenis Tindak Tutur Guru

Jenis tindak tutur yang digunakan guru di TKIT Ukhuwah ada lima, yaitu tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

a) Tindak Tutur Asertif

Searle (Jumadi, 2010: 66) menyatakan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Dari identifikasi tindak asertif yang digunakan guru di TKIT Ukhuwah ditemukan tindakan menyatakan dan menyebutkan. Tindakan menyatakan dideskripsikan dalam contoh kutipan percakapan berikut.

(1)

Ini, disini kosong, siapa yang mau main finger painting?

(Konteks : Diturunkan guru ketika siswa bermain di kelas).

Contoh (1) merupakan tindakan menyatakan. Kutipan tersebut menunjukkan pernyataan guru yang menyatakan bahwa salah satu tempat bermain *finger painting* kosong.

Kutipan percakapan yang berisikan tindakan penyebutan disajikan dalam contoh (2).

(2)

Guru : *Oh, iya, ibu belum memperkenalkan diri. Ada yang sudah tau nama Ibu?*

Siswa : *Belum.*

Guru : *Oke deh, nama Ibu, Ibu Santi.*

(Konteks : Guru baru memperkenalkan diri kepada siswa)

Contoh (2) merupakan jenis tindak tutur asertif dengan tindakan penyebutan. Dalam tuturan tersebut guru memperkenalkan diri kepada para siswa, dan menyebutkan bahwa namanya adalah Santi.

b) Tindak Tutur Komisif

Yule (2006: 71) menyatakan tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk membuat dirinya sendiri berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu di masa yang akan datang. Komisif mengekspresikan apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Dari identifikasi tindak tutur komisif yang ditemukan dalam percakapan guru di TKIT Ukhuwah, ancaman. Tuturan yang berisikan tindak mengancam dideskripsikan pada kutipan percakapan (3).

(3)

Oh, teman yang lain juga nggak mau kalau Andi ngambek. Kita semua nggak mau juga berteman dengan Andi kalau Andi nggak mau berteman sama Rafa.

(Konteks : dituturkan guru ketika ada siswa yang berselisih).

Pada kutipan (3) berisikan sebuah pernyataan ancaman yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam hal ini guru sebagai penutur mengancam salah satu siswa yang tidak mau bermaafan dan berteman karena berselisih. Guru mengancam jika siswa tersebut tidak mau berteman, guru dan siswa lain juga tidak mau berteman dengannya.

c) **Tindak Tutur Direktif**

Searle (Chaer, 2010: 29) mengemukakan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya menyuruh, memohon, mengajak, menuntut, menyarankan, dan menantang. Dipertegas oleh Bach dan Harmish (Arifin dan Rani, 2000: 206) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu. Secara lebih rinci, Jumadi (2010: 83) mengemukakan jenis tindak tutur direktif meliputi perintah, permintaan, larangan, persilaan, nasehat, dan pertanyaan. Contoh kutipan tindak tutur direktif menyuruh dideskripsikan pada kutipan berikut.

(4)

Ayo Aura, duduknya lebih maju.

(Konteks: dituturkan ketika guru dan siswa membuat lingkaran di kelas).

Kutipan (4) merupakan tuturan yang berisikan tindak direktif menyuruh. Dalam tuturannya guru sebagai penutur menyuruh siswa agar duduk lebih maju ketika guru dan siswa membuat lingkaran di dalam kelas, sehingga lingkaran yang mereka buat terlihat lebih rapi.

Tindak tutur direktif mengajak akan dideskripsikan berikut ini.

(5)

Teman-teman, kita kembali ke kelas, yuk!

(Konteks: dituturkan guru ketika waktu bermain di sentra kreasi habis).

Tuturan (5) merupakan tindak tutur direktif yang berisikan tindakan mengajak. Dalam tuturannya, guru sebagai penutur mengajak siswa untuk kembali ke kelas karena waktu bermain di sentra kreasi sudah selesai.

Tindak tutur direktif pertanyaan yang ditemukan dalam tuturan guru dan siswa

TKIT Ukhuwah mencakup tindakan bertanya, dan berinkuiri. Tuturan yang merupakan tindakan bertanya dideskripsikan sebagai berikut.

(6)

Guru : *Eh, buat apa?*

Siswa : *Bunga.*

Guru : *Wah, bunga matahari, ya?*

Siswa : *He eh.*

Guru : *Bunga siapa ini?*

Siswa : *Bunga Fathiya.*

(Konteks : Guru bertanya pada siswa yang sedang bermain *finger painting*).

Kutipan percakapan (6) merupakan tindak tutur direktif yang berisikan pertanyaan. Guru sebagai penutur mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sedang bermain *finger painting*. Ada tiga buah bentuk pertanyaan pada percakapan (6) dengan penanda *apa, dan siapa*. Kalimat *Wah, bunga matahari, ya?* juga merupakan bentuk pertanyaan walaupun tidak ada penandanya, karena kalimat tersebut menginginkan jawaban dari si mitra tutur.

Tindak tutur direktif yang berisikan tindakan berinkuiri dapat dilihat pada kutipan berikut.

(7)

Guru : *Ini ibu buat dari tepung dan detergen atau sabun cuci pakaian. Ada yang tahu detergen?*

Siswa : *Saya Tahu, Bu!*

Guru : *Boleh dimakan atau tidak?*

(Konteks: dituturkan ketika guru memberitahu bahan untuk bermain *finger painting*).

Tuturan (7) dituturkan oleh petutur, yaitu guru untuk menguji siswa apakah siswa mengetahui tentang boleh tidaknya memakan detergen. Di awal percakapan guru bertanya kepada siswa *ada yang tahu detergen?* Kemudian siswa menjawab *saya tahu, Bu!*. Karena siswa menyatakan bahwa ia mengetahuinya, guru menguji siswa lagi tentang boleh tidaknya memakan detergen dengan tuturan *boleh dimakan atau tidak?* Selanjutnya, tindak tutur direktif persyaratan yang ditemukan mencakup memerintah, mendikte, dan menginstruksikan. Tindak tutur direktif berupa tindakan memerintah dapat dilihat sebagai berikut.

(8)

Saubari, Saubari, sini! Ayo, sayang, dibereskan, tanggung jawab!

(Konteks: dituturkan ketika guru dan siswa sedang merapikan mainan).

Tuturan (8) merupakan jenis tindak tutur direktif persyaratan karena penutur mengharapkan petuturnya agar melakukan sesuatu. Pada tuturan (16), guru sebagai penutur memerintah siswa agar mendekatinya dan merapikan mainan. Perintah tersebut langsung dilaksanakan oleh siswa. Penanda yang digunakan penutur adalah *sini*.

Tindak tutur direktif dengan bentuk mendikte dapat dilihat pada tuturan berikut.
(9)

Balok untuk membangun. Tidak boleh dilempar. Membangun sampai selesai. Habis main dirapikan. Mainnya tidak boleh keluar alas.

(Konteks: dituturkan ketika siswa mulai bermain balok).

Kutipan (9) berisikan tindakan mendikte oleh penutur kepada mitra tutur. Guru sebagai penutur mendikte siswa bahwa ketika bermain balok tidak boleh dilempar; bermain harus sampai selesai; setelah bermain dirapikan; dan ketika bermain tidak boleh keluar alas.

Tindak tutur direktif lain yang ditemukan adalah tindak tutur direktif persyaratan dengan tindakan penginstruksian. Tuturan tersebut dapat dilihat berikut ini.

(10)

Nah, yang akan dilakukan teman-teman adalah menyusun kalimat seperti yang di atas. Lihat, ini "saya", berarti diletakkan pertama, di sini. Kemudian "suka" berarti diletakkan di sini, di sebelah "saya". Jadi, sesuaikan dengan yang di atas.

(Konteks: dituturkan ketika guru menjelaskan cara bermain).

Tuturan (10) merupakan jenis tindak tutur direktif dalam bentuk penginstruksian. Dalam tuturannya penutur, yaitu guru memberikan instruksi kepada siswa tentang cara bermain menyusun kalimat.

Tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam tuturan guru dan siswa di TKIT Ukhuwah dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

(11)

Eh, B1 kembali dulu, yang rapi. Ibu nggak mau. Kembali dulu! Nggak boleh masuk!

(Konteks: dituturkan ketika guru mempersilakan siswa masuk ke kelas masing-masing setelah selesai berolahraga).

Tuturan (11) merupakan tindak tutur direktif dalam bentuk larangan karena penutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tuturan (11), guru secara langsung melarang siswa atau menghentikan tindakannya yang keluar dari lapangan menuju kelas. Bentuk larangan dalam tuturan tersebut ditandai dengan *nggak boleh*.

Tindak tutur direktif dengan bentuk larangan juga dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

(12)

Nah, sekarang Nabil sama Ade, ya, berdua. Ambil baloknya lima, masing-masing lima. Nomor dua, Lufi sama Naila. Lalu, Ata dengan Airin. Ambil baloknya taruh di atas alas. Nggak boleh banyak. Bawa baloknya Cuma 5 buah. Nggak boleh lebih, ya. Kalau lebih dikembalikan.

(Konteks: dituturkan guru ketika siswa mulai bermain balok).

Dalam tuturan (12) penutur, yaitu guru memberikan batasan dalam permainan balok. Guru melarang siswa mengambil banyak balok dari lemari. Siswa hanya boleh mengambil lima buah balok saja. Guru juga melarang siswa bermain sampai keluar alas yang telah disediakan.

Tindak tutur direktif bentuk persilaan yang ditemukan dalam tuturan guru dan siswa di TKIT Ukhuwah mencakup mengizinkan, dan membolehkan. Tuturan dalam bentuk tindakan mengizinkan dapat dilihat pada kutipan berikut.

(13)

Siapa yang mau BAK, silakan BAK.

(Konteks: dituturkan sebelum siswa bermain di kelas)

Tuturan (13) merupakan tindak tutur direktif persilaan karena memberikan kesempatan kepada petutur untuk melakukan hal yang diinginkan. Dalam tuturan (13), guru mengizinkan siswa untuk pergi ke toilet jika ada yang ingin buang air kecil (BAK). Penanda yang digunakan penutur dalam tuturannya adalah kata *silakan*.

Tindak tutur persilaan dalam bentuk tindakan membolehkan dapat dilihat pada kutipan berikut.

(14)

Baik, yang boleh masuk adalah B5. Silakan masuk.

(Konteks: dituturkan ketika guru mempersilakan siswa masuk ke kelas masing-masing secara bergilir selesai berolahraga).

Tuturan (14) merupakan tindak tutur direktif persilaan dalam bentuk tindakan membolehkan karena penutur membolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam tuturannya, guru membolehkan siswa kelas B5 untuk masuk ke dalam kelas. Penanda yang digunakan pada tuturan tersebut adalah *boleh*.

Bagian tindak tutur direktif yang terakhir adalah tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur direktif nasihat bertujuan untuk memberikan nasihat atau pengarahan kepada mitra tutur. Dari identifikasi tindak tutur direktif nasihat dalam tuturan guru di TKIT Ukhuwah ditemukan adanya tindakan menasihati dan menyarankan. Tuturan dalam bentuk tindakan menasihati dapat dilihat pada tuturan berikut.

(15)

Coba kita lihat kukunya. Nah, kita potong juga, ya. Anak shaleh. Tau nggak. Kuku yang panjang, Syaitan suka berdiam di kuku yang panjang. Apalagi kukunya kotor. Tambah seneng syaitannya. Nanti, ketika kita makan pakai tangan ini, kukunya panjang, syaitannya juga ada di sini. Nah, ketika kita makan, syaitannya juga ikut ke perut. Biar kita makannya banyak, tidak akan pernah kenyang, karena syaitannya makan makanan yang ada di perut. Nah, makanya tidak boleh orang islam kukunya panjang, ya. Karena syaitan ada di situ. Syaitan suka kuku yang panjang. Makanya orang islam disuruh memotong kukunya.

(Konteks: dituturkan ketika guru melihat kuku siswa yang panjang).

Tuturan (15) merupakan tindakan menasihati karena dalam tuturannya penutur memberikan pengarahan dan bimbingan pada mitra tutur. Pada tuturan (15) penutur memberikan nasihat kepada petutur agar memotong kuku yang panjang. Dalam tuturannya penutur mengatakan bahwa setan suka bersembunyi di kuku yang panjang. Karena itu, kuku yang panjang harus dipotong.

Tuturan dalam bentuk tindakan menyarankan dapat dilihat pada kutipan berikut.

(16)

Nah, kalau Zaidan bangunnya jam enam. Hafizi harus bangun jam lima, supaya datangnya sama-sama dengan Zaidan.

(Konteks: Diturunkan guru ketika guru dan siswa membicarakan tentang waktu bangun tidur di pagi hari).

Kutipan (16) merupakan tuturan yang berisikan tindakan menyarankan atau mengarahkan karena dalam tuturan tersebut penutur menyarankan kepada mitra tutur, yaitu siswa agar bangun jam lima pagi supaya tidak terlambat datang ke sekolah.

d) **Tindak Tutur Ekspresif**

Yule (2006: 70) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan penutur. Kemudian Searle (Jumadi, 2010: 66) menyatakan bahwa dalam tindak tutur ekspresif tidak ada arah kesesuaian. Maksudnya, dalam melaksanakan suatu bentuk ekspresif, penutur tidak berusaha mendapatkan dunia yang sesuai dengan kata-kata atau kata-kata yang sesuai dengan dunia, tetapi memiliki anggapan adanya proposisi yang diekspresikan.

Dari identifikasi tindak tutur ekspresif dalam tuturan guru di TKIT Ukhuwah ditemukan tindak ekspresi memuji, berterima kasih, dan mengungkapkan rasa senang.

Tindak tutur ekspresif dalam tindakan memuji dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

(17)

Iya, subhanallah, bagus!

(Konteks: dituturkan oleh guru ketika melihat siswa duduk dengan rapi di dalam kelas).

Tuturan (17) berisikan tindak tutur ekspresif memuji tindakan yang dilakukan oleh penutur. Dalam tuturan tersebut guru memuji siswa yang telah duduk dengan rapi di dalam kelas.

Tindak tutur ekspresif dalam tindakan memuji dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

(18)

Siapa terakhir tolong tutup pintunya. Oke, terima kasih.

(Konteks : Diturunkan ketika siswa yang terakhir memasuki kelas menutup pintu).

Kutipan percakapan (18) merupakan tindak tutur ekspresif dalam tindakan berterima kasih karena dalam tuturan tersebut, penutur, yaitu guru mengucapkan terima kasih setelah meminta seorang siswa untuk menutup pintu.

(19)

Ibu senang hari ini sama Fadhil, Fadhil nggak telat hari ini datangnya. Zaidan juga. Ibu sama Zaidan tadi, duluan Zaidan datangnya.

(Konteks : Guru dan siswa berkumpul di kelas dan membicarakan tentang siapa yang datang ke kelas paling cepat di pagi hari).

Kutipan percakapan (19) merupakan tindak tutur ekspresif dalam mengungkap-

kan rasa senang. Dalam tuturan tersebut, guru mengekspresikan rasa senang karena ada siswa yang selalu datang lebih awal ke sekolah. Guru mengungkapkannya dengan mengatakan *Ibu senang hari ini sama Fadhil*.

e) **Tindak Tutur Deklaratif**

Yule (2006: 70) menyatakan tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui ujaran mereka. Kemudian Searle (Chaer, 2010: 30) menyatakan tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan si petutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya yang baru), misalnya memutuskan, membatalkan, dan memberi maaf. Jadi, tindak tutur deklaratif adalah tindakan tutur yang menghubungkan isi proposisi dengan realitas yang sebenarnya.

. Dari identifikasi tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam tuturan guru TKIT Ukhuwah, yaitu tindak tutur membenarkan sesuatu, dan memutuskan yang dapat dilihat pada kutipan (20), dan (21).

(20)

Siswa : Ibu, kenapa pakai infak terus? Urang hari Jumat aja!

Siswa : Biar dapat pahala.

Guru : *Iya, biar dapat pahala.*

(Konteks: Dituturkan ketika siswa berinfak sebelum memulai kegiatan di kelas).

Tuturan (20) merupakan tindak tutur deklaratif karena penutur berusaha menyampaikan realitas sebenarnya. Pada tuturan (25), penutur menggunakan tindak tutur deklaratif untuk membenarkan sebuah pernyataan. Guru sebagai penutur membenarkan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa jika berinfak akan mendapatkan pahala.

(21)

Ibu duduk di samping Saubari, deh. Nazril ngobrol terus.

(Konteks: Dituturkan guru ketika ada siswa yang selalu bicara di kelas)

Tuturan (21) merupakan tindak tutur deklaratif dalam bentuk memutuskan sesuatu. Dalam tuturan (21), penutur, yaitu guru memutuskan untuk duduk di samping seorang siswa yang bernama Saubari, karena siswa tersebut selalu mengobrol dengan teman yang duduk di sampingnya.

2) **Jenis Tindak Tutur Siswa**

Jenis tindak tutur yang digunakan siswa di TKIT Ukhuwah ada empat, yaitu tindak tutur asertif, komisif, direktif, dan ekspresif.

a) **Tindak Tutur Asertif**

Dari identifikasi tindak asertif yang digunakan siswa di TKIT Ukhuwah ditemukan tindak menyatakan, melaporkan, dan menyebutkan. Tindak pemberian pernyataan dideskripsikan dalam contoh kutipan percakapan berikut.

(22)

Guru : *Siapa yang punya rumah?*

Siswa : *Saya!*

Guru : *Ada tangganyalah?*

Siswa : *Ada.*

Guru : *Ada pagarnya?*

Siswa : *Kadada. ('Tidak ada')*

(Dituturkan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain *finger painting*).

Contoh (22) merupakan tindakan pernyataan. Kutipan tersebut menunjukkan pernyataan siswa bahwa siswa mempunyai rumah. Rumah tersebut mempunyai tangga, tetapi tidak memiliki pagar.

Kutipan percakapan yang berisikan tindakan pelaporan disajikan dalam contoh berikut.

(23)

Guru : *Siapa yang mau pulang, rapi-rapi. Ikhsan, siapa tadi yang bongkar-bongkar?*

Siswa: *Saubari!*

(konteks: dituturkan ketika guru dan siswa merapikan mainan).

Tuturan pada kutipan (23) berisikan tindakan pelaporan. Siswa sebagai penutur melaporkan bahwa Saubari yang telah membongkar mainan. Penutur meyakini apa yang dinyatakannya dalam tuturan mengandung kebenaran.

Tuturan juga ada yang berisikan tindakan menyebutkan. Penutur dalam tuturannya menyebutkan mengenai suatu hal dapat dilihat pada contoh kutipan percakapan berikut.

(24)

Guru : *Masih ingat tema kita hari ini?*

Siswa : *Makanan dan minuman.*

(konteks: dituturkan oleh siswa ketika guru bertanya tentang tema).

Tuturan (24) merupakan tidak asertif menyebutkan. Dalam tuturan tersebut penutur menyebutkan tema yang mereka gunakan untuk bermain. Ketika guru bertanya *masih ingat tema kita hari ini?* Siswa menjawab *makanan dan minuman*. Siswa menyebutkan tema mereka untuk bermain adalah makanan dan minuman.

b) **Tindak Tutur Komisif**

Dari identifikasi tindak tutur komisif yang ditemukan dalam tuturan siswa di TKIT Ukhuwah, yaitu berjanji dan ikrar. Tuturan yang berisikan tindak berjanji dideskripsikan pada kutipan percakapan (25).

(25)

Janji siswa. Kami siswa-siswi taman kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah. Demi baktiku kepada ilahi dan cintaku kepada Al Quran suci. Aku berjanji.

- 1) *Rajin salat sepanjang hayat.*
- 2) *Tak lupa sekolah setiap hari.*
- 3) *Peduli kepada ayah dan ibu.*
- 4) *Taat dan hormat kepada ibu guru.*
- 5) *Menuntut ilmu tiada jemu.*
- 6) *Sayang kawan dan suka memaafkan*

(konteks: dituturkan dilapangan ketika siswa akan berkumpul untuk berolahraga).

Tuturan dalam kutipan (25) merupakan tindak tutur komisif yang berisikan pernyataan janji. Penutur membuat dirinya berkomitmen untuk menepati janji yang telah dituturkannya dan akan melakukan tindakan itu di masa yang akan datang. Pada kutipan (25) penutur berkomitmen akan rajin salat, sekolah setiap hari, peduli kepada ayah dan ibu, taat dan hormat kepada guru, menuntut ilmu tiada jemu, dan sayang kepada kawan serta suka memaafkan.

Tindak komisif lain yang ditemukan, yaitu tindak tutur komisif berikrar.

(26)

Guru 1 : *Eh, sebelum kita olahraga, kita baca kalimat Syahadat dulu, teman-teman!*

Guru 2 : *Teman-teman tolong angkat jarinya, ayo, tolongnya angkat jarinya! Oke, siap? Dua kalimat syahadat.*

Guru & siswa: *Asyhadu anlaa ilaaha illallah wa asyhaduanna muhammadurrasulullah. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.*

(Konteks: dituturkan di lapangan ketika guru dan siswa akan berolahraga).

Kutipan (26) merupakan tuturan yang berisikan tindakan berikrar. Tuturan tersebut berupa kalimat syahadat. Dalam tuturannya, penutur berikrar bahwa ia *bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.*

c) **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif berisikan tindakan memohon yang dituturkan oleh siswa di TKIT Ukhuwah dapat dilihat pada kutipan berikut.

(27)

Siswa 1 : *Pakai warna yang inikah?*

Siswa 2 : *He eh.*

Siswa 1 : *Tapi aku handak yang kaya ikam tu. Bahurupanlah. Bahurupan si.*

(Arti dalam Bahasa Indonesia: Tapi aku mau seperti punya kamu. Kita tukeran, ya, ya).

(Konteks: dituturkan ketika siswa sedang bermain lilin dan stik).

Dalam tuturan (27) siswa sebagai penutur memohon kepada temannya untuk menukar lilin yang mereka mainkan. Siswa 1 menginginkan lilin yang telah dibuat oleh siswa 2. Pada tuturannya siswa 1 menggunakan Bahasa Banjar, yaitu *bahurupanlah, bahurupan, si* yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *kita tukeran, ya, ya*. Walaupun tidak ada penanda yang digunakan penutur untuk menyatakan permohonan seperti kata *mohon*. Namun, dari tuturan *bahurupan si* menyatakan bahwa siswa 1 memohon kepada siswa 2 agar mau menukarkan mainan lilin yang sedang mereka mainkan.

Tuturan yang merupakan tindakan bertanya dideskripsikan sebagai berikut.

(28)

Kenapa Ibu kemarin kada masuk?

(Arti dalam Bahasa Indonesia: Mengapa kemarin Ibu tidak masuk?)

(Konteks: Dituturkan ketika guru yang beberapa hari tidak mengajar memasuki kelas).

Tuturan (28) merupakan tindak tutur direktif yang berisikan pertanyaan. Penutur, yaitu siswa mengajukan pertanyaan kepada guru yang beberapa hari tidak masuk kelas tentang ketidakhadirannya selama beberapa hari. Penutur melakukan tindakan bertanya menggunakan penanda *mengapa*.

d) **Tindak Tutur Ekspresif**

Dari identifikasi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa di TKIT Ukhuwah, yaitu menolak, berterima kasih, dan mengungkapkan rasa senang. Tuturan yang berisikan tindakan menolak dideskripsikan pada kutipan percakapan (29).

Tindak tutur ekspresif menolak dapat dilihat dalam tuturan berikut.

(29)

Andi nggak mau!

(Konteks: Diturunkan siswa ketika guru meminta siswa yang berselisih untuk saling meminta maaf).

Tuturan (29) merupakan tindak tutur ekspresif menolak karena dalam tuturan tersebut penutur, yaitu siswa menolak ketika guru memintanya untuk meminta maaf kepada siswa yang berselisih dengannya.

Tindak tutur ekspresif terima kasih dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(30)

Terima kasih, Aufa.

(Konteks: Diturunkan ketika guru membagikan makanan tambahan yang dibawa oleh siswa yang bernama Aufa).

Kutipan (30) merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih karena dalam tuturan tersebut penutur, yaitu siswa mengucapkan terima kasih kepada seorang siswa yang bernama Aufa yang telah membawa makanan tambahan.

Tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa senang dapat dilihat pada kutipan berikut.

(31)

Guru : Teman-teman, besok kita latihan manasik haji, lho.

Siswa : Horeee!

(Konteks: Diturunkan ketika guru mengatakan bahwa para siswa akan mengikuti kegiatan manasik haji).

Tuturan (31) merupakan tindak tutur ekspresif dalam menyatakan rasa senang karena dalam tuturannya penutur mengekspresikan rasa senang dengan mengucapkan *horeee!* Siswa sebagai penutur menyatakan rasa senangnya karena guru memberitahu bahwa besok akan dilaksanakan manasik haji.

b. **Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa di TKIT Ukhuwah Banjarmasin**

1) **Fungsi Tindak Tutur Guru**

Van Ek (Jumadi, 2010: 60) menyebutkan enam fungsi tindak tutur, yaitu tukar-menukar informasi faktual, mengungkapkan informasi intelektual, mengungkapkan sikap emosi, mengungkapkan sikap moral, meyakinkan/ mempengaruhi, dan sosialisasi. Berdasarkan hasil identifikasi tindak tutur guru di TKIT Ukhuwah dapat dideskripsikan fungsi tindak

tutur berikut ini.

- a) Tukar menukar informasi faktual, yaitu bertanya, dan mengatakan.

(32)

Fadhil, ini nomor berapa?

(Konteks: Dituturkan ketika siswa dan guru bermain angka kertas).

Kutipan (32) merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk tukar menukar informasi faktual. Dalam kutipan (32), penutur meminta informasi tentang nomor yang ada di kertas ketika siswa sedang bermain angka kertas.

(33)

Eh, besok kita latihan manasik haji, lho!

(Konteks : Dituturkan ketika guru dan siswa membicarakan tentang haji).

Kutipan (33) merupakan tindak tutur yang berfungsi mengatakan. Dalam kutipan tuturan tersebut guru memberikan informasi kepada siswa dengan mengatakan bahwa besok akan diadakan manasik haji di sekolah.

- b) Mengungkapkan sikap emosi, yaitu simpati.

(34)

Aura masih sakit, teman-teman. Kita doakan semoga Aura cepat sembuh. Yuk, kita bacakan surah Al Fatihah.

(Konteks: Dituturkan ketika guru membacakan daftar hadir dan mengetahui siswa yang bernama Aura masih tidak masuk sekolah karena sakit).

Tuturan (34) merupakan tindak tutur yang mengungkapkan rasa simpati. Dalam tuturannya, penutur, yaitu guru mengungkapkan rasa simpatinya dengan mengajak siswa untuk mendoakan Aura.

- c) Meyakinkan dan mempengaruhi, yaitu menasihati, dan menyarankan.

(35)

Nah, Rafa. Menghafal itu tidak hanya di sekolah, tapi diulang-ulang juga di rumah, biar lancar.

(Konteks: dituturkan ketika siswa menghafal doa sehari-hari)

Tuturan (35) merupakan tuturan yang berfungsi memberikan nasihat kepada mitra tutur. Penutur, yaitu guru memberikan nasihat kepada siswa bahwa menghafal surah pendek, hadis, maupun doa sehari-hari tidak hanya di sekolah, tetapi diulang-ulang lagi di rumah supaya menjadi lebih lancar.

(36)

Nah, kalau Zaidan bangunnya jam enam. Hafizi harus bangun jam lima, supaya datangnya sama-sama dengan Zaidan.

(Konteks: Dituturkan guru ketika guru dan siswa membicarakan tentang waktu bangun tidur di pagi hari).

Tuturan (36) berfungsi memberikan saran. Dalam tuturan tersebut guru sebagai penutur, menyarankan kepada seorang siswa yang rumahnya dari sekolah agar bangunnya lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah.

- d) Sosialisasi, yaitu memperkenalkan.

(37)

Guru : *Oh, iya, ibu belum memperkenalkan diri. Ada yang sudah tau nama Ibu?*

Siswa : *Belum.*

Guru : *Oke deh, nama Ibu, Ibu Santi.*

(Konteks: guru baru memperkenalkan diri sebelum mulai belajar).

Tuturan (37) merupakan tindak tutur yang berfungsi memperkenalkan. Dalam tuturan tersebut penutur, yaitu seorang guru baru memperkenalkan dirinya kepada siswa.

2) Fungsi Tindak Tutur Siswa

Berdasarkan hasil identifikasi tindak tutur siswa di TKIT Ukhuwah dapat dideskripsikan fungsi tindak tutur berikut ini.

- a) Tukar menukar informasi faktual, yaitu bertanya, dan melaporkan.

(38)

Siswa 1 : Ibu, kenapa pakai infak terus?

Siswa 2 : Biar dapat pahala.

(Konteks: Dituturkan ketika siswa berinjak sebelum memulai kegiatan di kelas).

Tuturan (38) merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk tukar menukar informasi faktual. Dalam tuturan (38), penutur meminta informasi mengenai keharusan berinjak, kemudian mitra tutur memberikan informasi yang diinginkan. Penutur, yaitu siswa bertanya mengapa mereka harus berinjak setiap hari. Kemudian siswa lain memberikan informasi dengan menjawab bahwa jika berinjak akan mendapat pahala.

(39)

Fadhil mengambil ini, Bu!

(Konteks: Dituturkan ketika siswa bermain dan salah seorang siswa mengambil mainannya).

Tuturan (39) merupakan tindak tutur yang berfungsi melaporkan. Penutur, yaitu siswa melaporkan kepada guru bahwa temannya mengambil salah satu mainnya.

- b) Mengungkapkan informasi intelektual, yaitu mengetahui.

(40)

Guru : Ini ibu buat dari tepung dan detergen atau sabun cuci pakaian. Ada yang tahu detergen?

Siswa : Saya tahu, Bu!

(Konteks: Dituturkan siswa ketika guru menjelaskan tentang pembuatan *finger painting*).

Tuturan (40) merupakan tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan informasi intelektual. Dalam tuturan (40) penutur menyampaikan informasi bahwa ia mengetahui apa yang dimaksud dengan detergen.

- c) Mengungkapkan sikap emosi, yaitu berminat.

(41)

Guru : Besok kita latihan manasik haji, lho!

Siswa : Horeee!

(Konteks: dituturkan siswa ketika guru memberitahu bahwa mereka akan latihan

manasik haji).

Tuturan (41) merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan minat. Penutur bersorak dan mengucapkan *horeee!* Hal tersebut mengungkapkan bahwa siswa berminat untuk latihan manasik haji.

d) Mengungkapkan sikap moral, yaitu tidak setuju.

(42)

Nggak mau!

(Konteks: Dituturkan siswa ketika guru mengajak untuk kembali ke kelas)

Tuturan (42) merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan pernyataan tidak setuju. Penutur, yaitu siswa tidak setuju jika mereka harus kembali ke kelas. Dalam ketidaksetujuannya mereka melakukan penolakan.

e) Sosialisasi, yaitu menyapa.

(43)

Siswa : Ibu!

(Konteks : Dituturkan siswa ketika bertemu guru di lapangan).

Kutipan (43) merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyapa. Dari contoh kutipan tersebut, penutur menyapa guru ketika bertemu di lapangan dengan memanggil *ibu*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil identifikasi tindak tutur guru dan siswa di TKIT Ukhuwah dapat disimpulkan ada lima jenis tindak tutur yang digunakan guru, yakni: (1) tindak tutur asertif berupa pemberian pernyataan dan penyebutan; (2) tindak tutur komisif berupa ancaman; (3) tindak tutur direktif berupa permintaan, pertanyaan, persyaratan, larangan, persilaan, dan nasihat; (4) tindak tutur ekspresif berupa memuji, berterima kasih, dan mengungkapkan rasa senang; dan (5) tindak tutur deklaratif berupa membenarkan sesuatu dan memutuskan. Kemudian ada empat jenis tindak tutur yang digunakan siswa, yakni (1) tindak tutur asertif berupa tindak menyatakan, melaporkan, dan menyebutkan; (2) tindak tutur komisif berupa tindak berjanji dan berikrar; (3) tindak tutur direktif berupa tindak memohon; dan (4) tindak tutur ekspresif berupa menolak, berterima kasih, dan mengungkapkan rasa senang. Dari penelitian, jenis tindak tutur direktif paling banyak digunakan oleh guru dan siswa di TKIT Ukhuwah, diikuti oleh jenis tindak tutur asertif, ekspresif, dan yang paling sedikit digunakan oleh guru dan siswa adalah jenis tindak tutur komisif dan deklaratif.

Ada empat fungsi tindak tutur yang digunakan guru, yakni (1) untuk tukar menukar informasi faktual; (2) untuk mengungkapkan sikap emosi; (4) untuk meyakinkan dan mempengaruhi; dan (6) untuk sosialisasi. Kemudian ada lima fungsi tindak tutur yang digunakan siswa, yakni (1) tukar menukar informasi faktual; (2) mengungkapkan informasi intelektual; (3) mengungkapkan sikap emosi; (4) mengungkapkan sikap moral; dan (5) sosialisasi. Fungsi tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam tuturan guru dan siswa TKIT Ukhuwah adalah tukar menukar informasi faktual. Fungsi tindak tutur untuk mengungkapkan informasi intelektual dan mengungkapkan sikap moral

tidak ditemukan dalam tuturan guru. Fungsi tindak tutur yang tidak ditemukan dalam tuturan siswa TKIT Ukhuwah, yaitu fungsi untuk meyakinkan atau mempengaruhi.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti, yaitu bagi peneliti lain yang ingin meneliti tindak tutur di taman kanak-kanak disarankan melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, misalnya dari segi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian tindak tutur selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Bustanul dan Rani, Abdul. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Terjemahan oleh Cahya Wiratama. Yogyakarta: Bentang.
- Jumadi, 2010. *Wacana: Kajian Kekuasaan berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prima.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Jumadi. Banjarmasin: PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.